

PENGARUH FAKTOR GEOGRAFIS TERHADAP POLA PERJALANAN KOMUTING MAHASISWA DI KECAMATAN RASAU JAYA

Seli Meika Handayani
Universitas Tanjungpura
Jln. Profesor Dokter H. Hadari
Nawawi, Kota Pontianak 78124
selimeika@student.untan.ac.id

Diah Trismi Harjanti
Universitas Tanjungpura
Jln. Profesor Dokter H. Hadari
Nawawi, Kota Pontianak 78124
diah.trismiharjanti.fkip.ac.id

Sri Buwono
Universitas Tanjungpura
Jln. Profesor Dokter H. Hadari
Nawawi, Kota Pontianak 78124
Sri.buwono@fkip.untan.ac.id

Abstract

The unavailability of tertiary institutions, both public and private, in Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province, has caused students to travel from Rasau Jaya District to Pontianak City and vice versa. This study aims to determine the factors of geographical location and accessibility, which influence the travel patterns of students living in the District of Rasau Jaya to commute. The method used is descriptive quantitative method, with 69 respondents. Data, obtained through questionnaires, were analyzed using descriptive methods. This study shows that location and accessibility factors affect the travel patterns of commuter students in the District of Rasau Jaya. The farthest distance taken by students to travel from their place of residence to the location of the college is 44 km with an estimated travel time of (30-120) minutes, and the mode of transportation used is a motorcycle. The majority of these motorcycle-using students spend more than IDR 15,000 per day to buy fuel for their vehicles.

Keywords: commuting trip; geographic factor; location factor; accessibility factor; travel pattern

Abstrak

Belum tersedianya perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, menyebabkan terjadinya perjalanan komuting mahasiswa dari Kecamatan Rasau Jaya menuju ke Kota Pontianak dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor geografis lokasi dan aksesibilitas, yang memengaruhi pola perjalanan mahasiswa yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya melakukan perjalanan komuting. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan responden sebanyak 69 orang. Data yang diperoleh melalui kuesioner, dianalisis dengan metode deskriptif. Studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lokasi dan aksesibilitas memengaruhi pola perjalanan mahasiswa komuter di Kecamatan Rasau Jaya. Jarak terjauh yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggal menuju ke lokasi perguruan tinggi adalah 44 km dengan estimasi waktu perjalanan (30-120) menit, dan moda kendaraan yang digunakan adalah sepeda motor. Mayoritas mahasiswa pengguna sepeda motor ini mengeluarkan uang lebih dari Rp15 ribu per hari untuk membeli bahan bakar untuk kendaraannya.

Kata-kata kunci: perjalanan komuting; faktor geografis; faktor lokasi; faktor aksesibilitas; pola perjalanan

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia hidup dengan berbagai kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia dituntut untuk melakukan mobilisasi atau perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya, seperti dari lokasi tempat tinggal ke lokasi tempat bekerja, tempat pendidikan, dan tempat belanja. Martini dan Sudibia (2013) menyatakan bahwa

mobilitas penduduk secara umum menunjukkan perjalanan penduduk dari satu wilayah ke wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Manusia melakukan mobilitas dengan berbagai tujuan, yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dengan memenuhi kebutuhan primer, seperti pendidikan. Hal ini berarti bahwa seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu atau pendidikan, yang akan memperbaiki kualitas hidupnya. Keadaan seperti ini juga terjadi di wilayah Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Banyak mahasiswa yang berasal dari Kecamatan Rasau Jaya melakukan mobilitas ke Kota Pontianak, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Berdasarkan data Rasau Jaya Student Forum (RSF), jumlah anggota masyarakat di Kecamatan Rasau Jaya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 100 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 85% mahasiswa yang melakukan mobilitas ulang-alik dan 15% mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas mobilitas ulang-alik atau tinggal di kos. Berbagai mahasiswa yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Kota Pontianak memiliki berbagai alasan untuk melakukan kegiatan mobilitas ulang-alik atau komuting. Terkait komuting, Bahar dan Handayani (2020) menyatakan bahwa mobilitas atau perjalanan komuting merupakan suatu kegiatan perpindahan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal. Pelaku komuting ini disebut sebagai komuter, yaitu seseorang yang bepergian ke suatu tempat untuk bekerja dan kembali ke tempat tinggalnya setiap hari. Studi yang dilakukan oleh Nasution dan Christiawan (2018) menunjukkan bahwa suatu perjalanan dapat dikatakan sebagai perjalanan komuting bila memiliki jarak tempuh minimal 16,2 km. Studi tersebut juga menyatakan bahwa salah satu dampak negatif mobilitas penduduk adalah adanya risiko keselamatan pelaku mobilitas. Selain itu, mobilitas juga mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas, yang juga dapat berdampak pada kecelakaan lalu lintas (Nasution dan Christiawan, 2018).

Pada aspek keruangan geografi, terdapat faktor-faktor yang berbeda pula untuk pelaku perjalanan melakukan komuting. Setiap individu juga memiliki alasan yang berbeda pula untuk melakukan kegiatan komuting. Aspek keruangan dapat dikaitkan dengan faktor-faktor geografis, seperti faktor lokasi dan faktor aksesibilitas, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan permasalahan serta alasan mahasiswa untuk melakukan kegiatan komuting. Beberapa hal yang dapat diamati dari lokasi tempat tinggal hingga ke lokasi perguruan tinggi adalah jarak dari rumah mahasiswa hingga ke lokasi perguruan tinggi, kondisi jalan atau *track* perjalanan mahasiswa ke lokasi perguruan tinggi, dan waktu tempuh yang diperlukan untuk menempuh perjalanan dari rumah ke tempat perguruan tinggi. Hal-hal tersebut dapat membuat proses pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan komuter masing-masing individu dapat berbeda-beda pula. Tidak hanya itu, perjalanan mahasiswa juga menghasilkan sirkulasi atau perjalanan secara terus-menerus, baik pagi, siang, sore, maupun malam hari, yang menyebabkan volume lalu lintas meningkat, sehingga berpotensi mengakibatkan terjadinya permasalahan transportasi di jalan antara Kecamatan Rasau Jaya dengan Kota Pontianak, yang pada akhirnya berdampak juga pada perjalanan antarwilayah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh faktor-faktor lokasi dan aksesibilitas terhadap pola perjalanan mahasiswa komuter di Kecamatan Rasau Jaya. Studi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Manfaat penelitian ini adalah tersedianya deskripsi pola perjalanan komuting mahasiswa dari Kecamatan Rasau Jaya ke Kota Pontianak dan sebaliknya serta faktor-faktor lokasi dan aksesibilitas yang memengaruhi mahasiswa yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya untuk melakukan kegiatan komuting secara sistematis, faktual, dan akurat.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan menggunakan survei langsung menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket tersebut disebarikan kepada mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya. Kuesioner atau angket yang digunakan pada studi ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor geografis terhadap pola perjalanan mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Lokasi

Faktor lokasi merupakan informasi tentang tidak tersedianya Institusi Perguruan Tinggi di Kecamatan Rasau Jaya, tujuan perjalanan, karakteristik perguruan tinggi yang dituju, alasan mahasiswa melakukan kegiatan komuting atau mobilitas ulang-alik, serta waktu perjalanan. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, diketahui bahwa di lokasi tempat tinggal mahasiswa, yaitu di wilayah Kecamatan Rasau Jaya, tidak tersedia Institusi Perguruan Tinggi atau Universitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Ketersediaan Perguruan Tinggi di Kecamatan Rasau Jaya

Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah	Skor Total
	5	4	3	2	1		
Lokasi tempat tinggal tidak memiliki perguruan tinggi	23	37	9	0	0	69	290
	33%	54%	13%	0%	0%	100%	84,06%

Tidak tersedianya institusi perguruan tinggi di Kecamatan Rasau Jaya menjadi alasan yang memengaruhi seseorang yang akan melanjutkan perguruan tinggi untuk melakukan mobilitas komuting ke Kota Pontianak. Tidak tersedianya perguruan tinggi di wilayah Kecamatan Rasau Jaya ini didukung oleh data ketersediaan akademi atau perguruan tinggi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kubu Raya (2021), seperti yang terdapat pada Tabel 2.

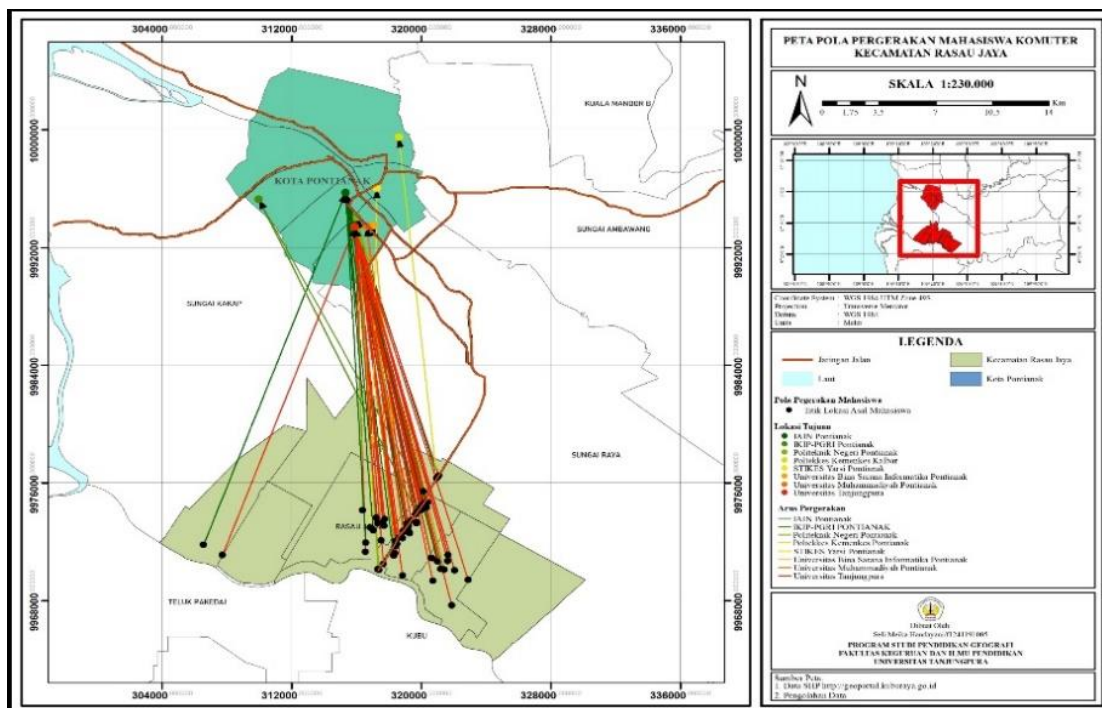
Pada Tabel 2 terlihat bahwa wilayah Kecamatan Rasau Jaya tidak memiliki perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Hal ini menjadi pendorong peserta didik asal Kecamatan Rasau Jaya untuk memilih perguruan tinggi di luar wilayah Kecamatan Rasau Jaya.

Berdasarkan asal tempat tinggal, mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya memiliki tujuan perjalanan yang berbeda-beda. Mahasiswa yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya memiliki perjalanan menuju ke 8 perguruan tinggi yang ada di Kota Pontianak, yaitu Universitas Tanjungpura, Politeknik Negeri Pontianak, Universitas Muhammadiyah Pontianak, IKIP PGRI Pontianak, IAIN Pontianak, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Universitas Bina Sarana Informatika Pontianak, dan STIKes Yarsi Pontianak. Pola perjalanan mahasiswa Rasau Jaya dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2 Ketersediaan Perguruan Tinggi

No.	Desa (1)	Negeri (2)	Swasta (3)	Jumlah (4)
1.	Rasau Jaya Umum	0	0	0
2.	Bintang Mas	0	0	0
3.	Rasau Jaya Tiga	0	0	0
4.	Rasau Jaya Dua	0	0	0
5.	Rasau Jaya Satu	0	0	0
6.	Pematang Tujuh	0	0	0
Kecamatan Rasau Jaya		0	0	0

Sumber: BPS (2021)



Gambar 1 Peta Pola Perjalanan Mahasiswa Komuter Kecamatan Rasau Jaya

Berdasarkan wilayah asal, jarak yang paling dekat menuju kampus adalah 21,9 km dan yang paling jauh adalah 44 km, dengan estimasi waktu perjalanan dari rumah menuju kampus adalah 30 menit hingga 120 menit. Tujuan perjalanan tersebut berkaitan dengan karakteristik perguruan tinggi yang ditempuh, yang mana pemilihan perguruan tinggi yang ditempuh merupakan keinginan pribadi mahasiswa sendiri. Data yang ada menunjukkan bahwa 75,65% mahasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi yang mereka inginkan, dan 44,06% tanpa ada paksaan dari orang tua. Perguruan tinggi yang ditempuh umumnya memiliki fasilitas pendukung kegiatan perkuliahan, seperti ketersediaan jaringan internet atau WiFi, perpustakaan, dan laboratorium.

Walaupun jarak dari lokasi tempat tinggal menuju lokasi perguruan tinggi lebih dari 16,2 km, sekitar 70,43% mahasiswa tetap memilih menjadi mahasiswa komuter, dan tidak memilih untuk tinggal di kos, walaupun 53,10% lokasi perguruan tinggi memiliki jarak yang tidak jauh dari tempat kos. Jarak tempuh berpengaruh terhadap waktu perjalanan mahasiswa. Sekitar 83,48% mahasiswa melakukan perjalanan dengan rata-rata waktu perjalanan lebih dari 45 menit. Hal ini berpengaruh terhadap pola perjalanan mahasiswa dari tempat tinggal menuju ke lokasi perguruan tinggi. Mereka umumnya berangkat lebih awal untuk menuju ke lokasi perguruan tinggi (79,42%).

Kemudian lokasi tempat tinggal yang terkontrol jaringan memiliki skor yang paling tinggi (91,01%), yang memengaruhi keputusan para mahasiswa untuk melakukan kegiatan komuting. Hal tersebut juga diimbangi dengan tersedianya fasilitas penunjang perkuliahan, seperti fasilitas fotokopi (75,65%) tersedianya fasilitas pengisian bahan bakar yang memudahkan mahasiswa mengisi bahan bakar kendaraan ketika melakukan perjalanan menuju lokasi perguruan tinggi (81,16%).

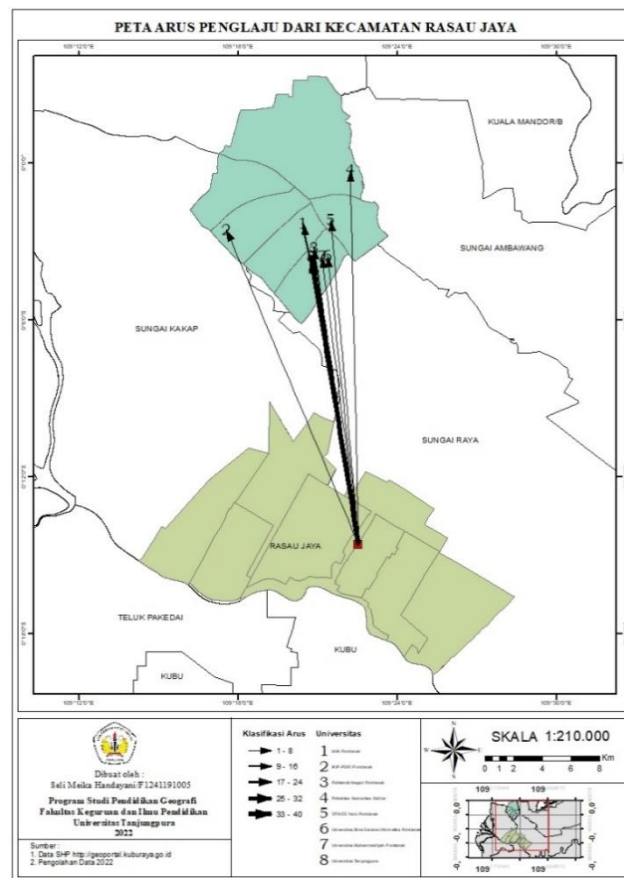
Yang memiliki skor terendah (41,72%) adalah tersedianya ojol atau alat transportasi umum yang lain. Hal ini terkait dengan hal-hal yang memengaruhi pemilihan moda transportasi untuk menuju lokasi perguruan tinggi.

Sekitar 81,16% mahasiswa menyatakan bahwa tinggal bersama orang tua di Kecamatan Rasau Jaya memengaruhi mahasiswa untuk melakukan perjalanan komuting. Selain itu, 70,43% mahasiswa tetap ingin tinggal bersama orang tua, karena jika ingin menumpang di rumah keluarga selain orang tua, jarak antara lokasi perguruan tinggi dan lokasi rumah keluarga tersebut juga jauh.

Faktor Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas merupakan informasi tentang kesulitan untuk mengakses perguruan tinggi, termasuk alasan tertarik berkuliah di Kota Pontianak, moda kendaraan yang digunakan, biaya, hingga ketertiban lalu lintas para mahasiswa komuter yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya. Aksesibilitas dapat dinilai berdasarkan akses perjalanan dari lokasi tempat tinggal menuju lokasi tujuan, seperti kondisi jalan yang dilalui. Jenis perguruan tinggi yang beragam (85,80%), jurusan yang tersedia (88,99%), dan mutu perguruan tinggi yang baik (84,06) menjadi daya tarik responden untuk melanjutkan perguruan tinggi di Kota Pontianak. Dengan demikian, pendidikan di perguruan tinggi

merupakan tujuan utama perjalanan responden. Hal tersebut dapat dilihat pada peta perjalanan komuter mahasiswa yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya, seperti yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta Perjalanan Komuter Mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya

Berdasarkan Gambar 2, mahasiswa paling banyak melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan jumlah mahasiswa sebesar 40 orang. Kemudian di urutan kedua terbanyak, adalah mahasiswa yang melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri Pontianak, dengan jumlah mahasiswa 13 orang, diikuti oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak dan Universitas Muhammadiyah Pontianak, masing-masing dengan 2 orang mahasiswa, serta Poltekkes Kemenkes Kalimantan Barat, STIKes Yarsi Pontianak, dan Universitas BSI Pontianak masing-masing sebanyak 1 orang mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan aksesibilitas dari lokasi tempat tinggal menuju lokasi perguruan tinggi, yang mana dapat dilihat bahwa kondisi jalan berbatu memiliki skor yang paling tinggi (89,57%).

Sekitar 89,57% mahasiswa menyatakan bahwa keterbatasan daya dukung jalan tidak mendukung kenyamanan para pengendara atau pelaku komuter, khususnya mahasiswa Kecamatan Rasau Jaya, dalam melakukan perjalanan menuju ke perguruan tinggi. Sebanyak 81,16% mahasiswa menyatakan bahwa jumlah pengendara yang tinggi pada pagi hari dan sore hari berpengaruh terhadap pola perjalanan mahasiswa komuter, karena hal tersebut

menimbulkan kemacetan lalu lintas di jalan yang digunakan mereka untuk melakukan perjalanan dari rumah menuju ke lokasi perguruan tinggi.

Untuk menempuh perjalanan dari rumah menuju ke lokasi perguruan tinggi, dengan kepadatan lalu lintas yang tinggi, mengakibatkan waktu tempuh menjadi lama. Tetapi hambatan tersebut tidak membuat mahasiswa untuk melanggar lalu lintas, seperti menerobos *traffict light* (42,61%) dan tidak menggunakan jalur sepeda jika melewati jalan tol (38,84%), walau terlambat datang di perkuliahan. Mayoritas moda transportasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk menuju ke lokasi perguruan tinggi adalah sepeda motor (92,75%).

Penggunaan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor, harus dapat menunjang kenyamanan pengendaranya. Sebanyak 87,25% mahasiswa harus melakukan perawatan kendaraan, seperti mengganti oli minimal sebulan sekali, dan hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa dalam berkendara. Penggunaan kendaraan pribadi ini disebabkan tidak tersedianya transportasi umum di Kecamatan Rasau Jaya. Akibatnya, mahasiswa harus mengeluarkan uang untuk membeli bahan bakar untuk kendaraannya. Sebanyak 70,72% mahasiswa mengeluarkan uang untuk bensin atau bahan bakar kendaraan lebih dari Rp15 ribu per hari. Tetapi biaya kos yang mahal memiliki skor paling tinggi (80,29%) bagi mahasiswa untuk melakukan perjalanan komuting, diikuti dengan biaya hidup di kota yang lebih mahal daripada di lokasi tempat tinggal (79,42%) dan lokasi pasar yang lebih terjangkau di lokasi tempat tinggal (73,62%). Kondisi jaringan internet yang memadai atau terkendali di lokasi tempat tinggal juga menjadi faktor pendukung mahasiswa untuk melakukan kegiatan komuting, karena jaringan internet merupakan akses yang penting bagi masyarakat termasuk bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Faktor lokasi yang memengaruhi pola perjalanan mahasiswa di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, adalah tidak tersedianya perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, di kecamatan tersebut. Kondisi ini memengaruhi mahasiswa untuk melakukan perjalanan ke perguruan-perguruan tinggi yang ada di Kota Pontianak.

Mahasiswa yang melakukan perjalanan dari tempat tinggal di Rasau Jaya menuju ke Pontianak dapat dikatakan sebagai pelaku komuting atau komuter, karena melakukan perjalanan dengan jarak tempuh lebih panjang dari 16,2 km dan dengan waktu tempuh lebih dari 45 menit. Tersedianya fasilitas pendukung perkuliahan, seperti WiFi, merupakan kondisi yang mendukung kegiatan perkuliahan. Walaupun kondisi jaringan internet di Kecamatan Rasau Jaya masih terkendala jaringan, tinggal bersama orang tua menjadi alasan mahasiswa untuk melakukan komuting ke kampus.

Faktor aksesibilitas yang memengaruhi pola perjalanan mahasiswa komuter yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya adalah jenis, jurusan, serta mutu pendidikan tinggi yang

baik menjadi alasan mahasiswa Rasau Jaya untuk melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi yang terdapat di Kota Pontianak. Aksesibilitas menuju lokasi perguruan tinggi, yaitu jalan berbatu, kepadatan lalu lintas pada siang dan maupun sore hari menjadi kendala daya dukung jalan yang dapat mempersulit mahasiswa dalam mengakses perguruan tinggi, karena hal-hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas, yang memengaruhi waktu tempuh serta biaya transportasi menuju ke lokasi perguruan tinggi. Moda transportasi yang paling banyak digunakan mahasiswa untuk melakukan perjalanan komuting ialah kendaraan pribadi sepeda motor. Mayoritas mahasiswa pengguna sepeda motor ini mengeluarkan uang lebih dari Rp15 ribu per hari untuk membeli bahan bakar untuk kendaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2021. *Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka 2021*. Sungai Raya.
- Bahar, T.K. dan Handayeni, K.D.M.E. 2020. *Pola Pergerakan Komuting Sidoarjo-Surabaya*. Jurnal Teknik ITS 9 (1), doi: 10.12962/j23373539.v9i1.51206.
- Martini, N.P.R., dan Sudibia, I.K. 2013. *Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk dan Dampaknya terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2 (2): 76–86.
- Nasution, T.P.S., dan Christiawan, P.I. 2018. *Kajian Mobilitas Mahasiswa Indekost di Kota Singaraja: Studi Kasus Mahasiswa Semester Akhir Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2017*. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 6 (1): 33–43.